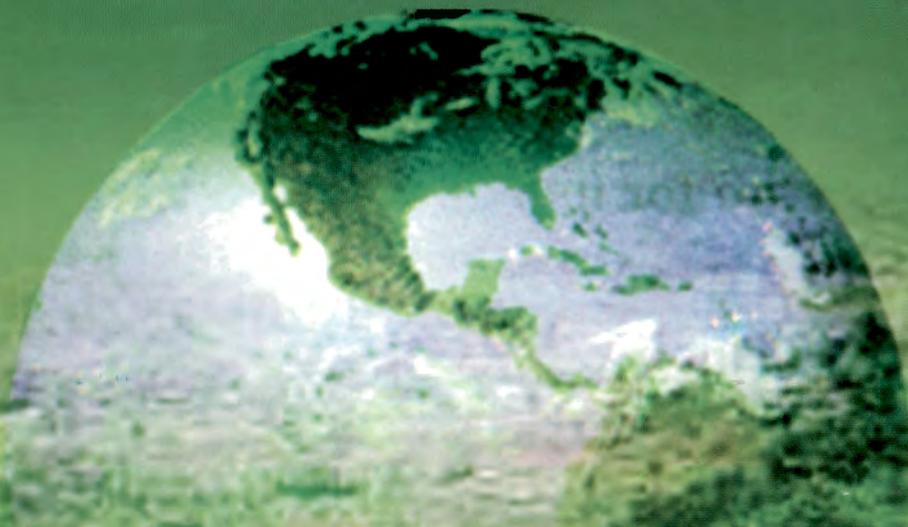


# PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA - COLOMBIA



DEPARTEMEN PERTANIAN



3.1 (910)

# PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA – KOLOMBIA



DEPARTEMEN PERTANIAN RI

2001



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan selesainya **Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral Indonesia – Colombia**. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan wawasan dalam membangun kerjasama secara bilateral dengan negara tersebut.

Buku kecil ini merupakan kumpulan informasi awal tentang kerjasama bilateral yang berisikan: keadaan umum negara Colombia, potensi sumberdaya alam dan pertanian yang dimiliki, perkembangan kerjasama bilateral dengan Indonesia dan peluang kerjasama yang perlu ditingkatkan pada masa yang akan datang. Buku ini merupakan salah satu judul dari 35 judul Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral dan Regional yang disusun oleh Bagian Proyek Peningkatan Kerjasama Luar Negeri, Biro Kerjasama Luar Negeri Departemen Pertanian untuk tahun 2001.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih yang dalam atas kerja keras tim kecil yang telah menyusun 35 judul buku dalam waktu singkat diantara kesibukan tugas sehari-hari.

Kami menyadari keterbatasan data dan informasi yang didapat, analisis yang masih dangkal serta kemampuan membuat narasi dalam kurun waktu yang sangat terbatas. Untuk itu dengan rendah hati kami mengharapkan masukan dari pembaca guna penyempurnaan buku ini pada saat mendatang.

Mudah-mudahan buku ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam menentukan langkah kerjasama bilateral dengan negara Colombia.

Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri



Ir. P. Natigor Siagian



## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	ii
DAFTAR GAMBAR .....	iii
TIM PENYUSUN .....	iv
I. KEADAAN UMUM .....	1
1.1. Sejarah Singkat .....	1
1.2. Politik dan Pemerintahan .....	2
1.3. Sosial Ekonomi .....	4
II. POTENSI NEGARA .....	6
2.1. Keadaan Geografis .....	6
2.2. Potensi Alam dan Pertanian .....	8
III. PERKEMBANGAN KERJASAMA .....	11
3.1. Kerjasama Bidang Politik .....	11
3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi .....	14
3.3. Kerjasama Teknik .....	15
IV. PELUANG KERJASAMA .....	19
LAMPIRAN .....	23



## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Neraca Perdagangan Indonesia – Kolombia (dalam jutaan US dollar) .....	14
2.	Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM .....	22



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perkembangan Luas Areal Tanaman Serealia dan Umbi-umbian Negara Kolombia Tahun 1991-1998 .....	10
2.	Perkembangan Produksi Serealia dan Umbi-umbian Negara Kolombia Tahun 1991-1998 .....	9



## TIM PENYUSUN

- Penasehat** : Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri
- Pengarah** : Kepala Bagian Kerjasama Bilateral  
Kepala Bagian Kerjasama Regional
- Penanggung Jawab** : Ir. Metralinda Tunus, M.Sc./ Kepala Bagian  
Kerjasama Multilateral
- Ketua Tim** : Ir. Iwan Ridwan, MM.
- Anggota** : Drs. Djoko Supono, MM.  
Ir. Zulkifli Ali, M.Si.  
Ade Chandradijaya, S.TP., M.Sc.  
Henny Nurliani, S.Pi.  
Budi Supriyono  
Yayah Mardianah, SE.  
Ir. Juariah  
Budiarto  
Nunik Emawatingtyas  
Abidan Rajaguguk  
Ending



## I. KEADAAN UMUM

### 1.1. Sejarah Singkat

Kolombia berasal dari nama *Christopher Columbus* yang menemukan benua Amerika, sedangkan pantai Kolombia pertama kali ditemukan oleh *Alonso de Ojeda* tahun 1499 yang tertarik dengan temuan emas di tempat-tempat suku Indian. Dalam legenda para pendatang Barat, muncul cerita adanya Kerajaan Emas "*El Dorado*" di benua yang baru mereka temukan. Obsesi tentang "*El Dorado*" kemudian menjadi pendorong utama bagi orang-orang Spanyol ke pedalaman Kolombia. Mereka tidak menemukan kerajaan emas tersebut, tetapi pencarian itu telah mengakibatkan cepatnya kolonisasi daerah-daerah pegunungan pedalaman Kolombia. Kota *Santa Fe de Bogota* didirikan tahun 1538 oleh *Gonzalo Jimenez de Quesada* dan secara resmi pada tahun 1717 menjadi ibukota dan "*the Spanish Vice-Royalty of New Granada*" yang wilayahnya meliputi Kolombia sekarang, serta Venezuela, Ecuador dan Panama.

Sejak tahun 1781 Simon Bolivar yang dikenal sebagai *El Liberador* bersama pasukannya berjuang membebaskan negara-negara Amerika Latin dari jajahan Spanyol. Pada tanggal 20 Juli 1810 Kolombia menyatakan kemerdekaannya dan pada tahun 1819 berubah nama menjadi *Gran Kolombia* (dengan wilayah Venezuela, Kolombia dan Ecuador), walaupun faktanya Venezuela dan Ecuador masih dalam jajahan Spanyol. Setelah Venezuela dan Ecuador menyatakan kemerdekaannya, pada tahun 1830 Kolombia (dengan wilayah seperti saat ini) namanya diganti menjadi *Republica de Nueva Granada*, pada tahun 1857 menjadi *Confederacion Granadia*, pada tahun 1863 menjadi *Estados*

*Unidos de Kolombia* dan akhirnya pada tahun 1886 sampai sekarang menjadi *Republica de Kolombia*. Sejak memperoleh kemerdekaannya itu, Kolombia tidak pernah stabil dan sering terjadi pergolakan politik dan militer. Untuk mengatasi situasi buruk tersebut, pada 4 Agustus 1886 dibentuk sebuah konstitusi. Namun peristiwa dua kali perang saudara yang menimbulkan banyak korban, yaitu *Perang Seribu Hari* (1899-1902) dan "*La Violencia*" (1948-1958) merupakan bukti bahwa konstitusi tersebut tidak menjamin kestabilan dalam negeri Kolombia.

Keadaan ini mendorong pimpinan dua partai besar, yaitu Partai Liberal (Alberto Lleras Camargo) dan Partai Konservatif (Laureano Gomez) pada bulan Juni 1957 mengeluarkan suatu pernyataan yang terkenal dengan nama "Pact of Siege" yang antara lain menyetujui sistem bipartisan dalam suatu "Pemerintahan Front Nasional" dimana kedua partai sepakat untuk bergantian memegang jabatan presiden selama 12 tahun. Sejak tahun 1974 kedua partai bersaing secara langsung memperebutkan jabatan presiden.

## 1.2. Politik dan Pemerintahan

Secara tradisional terdapat 2 partai politik yang bergantian memerintah di Kolombia yaitu Partai Liberal (PL) dan Partai Konservatif (PC). Sedangkan partai kecil lainnya adalah National Salvation Movement (MSN), New Democratic Force (NDF), Aliansi Demokratik M-19 (AD/M-19) dan Patriotic Union (UP) yang dibentuk oleh Angkatan Bersenjata Revolusioner Kolombia (PARC) dan Partai Komunis Kolombia (PCC).

Sistem bicameral, terdiri dari Senat (Senado) dengan 102 kursi dan Dewan Perwakilan (Camara de Representantes) dengan 161 kursi. **Sistem Pemerintahan negara ini adalah Presidensial.**

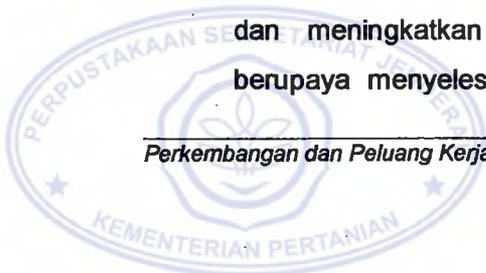


Presiden dipilih langsung oleh rakyat setiap 4 tahun sekali melalui pemilihan umum. Menerapkan prinsip trias politika, yaitu kekuasaan Eksekutif dipegang oleh kepala negara/pemerintahan dan kabinet; kekuasaan Legislatif oleh Kongres dan kekuasaan Yudikatif oleh Mahkamah Agung (Corte Suprema de Justicia).

Sistem peradilan di Kolombia menganut sistem hukum Spanyol, terdiri atas Mahkamah Agung (Corte Suprema de Justicia), Constitutional Court dan Council of State. Konstitusi yang berlaku sekarang adalah Konstitusi Baru 1991 yang disahkan tanggal 7 Juli 1991, Berdasarkan konstitusi ini Presiden adalah Kepala Pemerintahan dan pemegang kekuasaan administrasi tertinggi. Presiden juga merupakan Kepala Negara, Kepala Pemerintahan dan panglima tertinggi angkatan bersenjata dengan masa jabatan 4 tahun dan tidak dapat dipilih kembali.

Kebijakan luar negeri Kolombia antara lain ditujukan untuk menjalin hubungan dengan semua bangsa/negara, meningkatkan dan mempercepat kerjasama dengan negara-negara Amerika Latin dan Amerika Serikat, memperjuangkan terbentuknya Tata Ekonomi Dunia Baru. Adapun prinsip-prinsip Polugri Kolombia adalah perdamaian, tidak turut campur dalam masalah-masalah dalam negeri negara lain, berupaya memulihkan citra Kolombia yang merosot di dunia internasional akibat adanya pelanggaran HAM dan tindak kekerasan serta perdagangan narkoba.

Berbeda dengan kebijakan Presiden Gaviria yang cenderung pro AS, pemerintahan Presiden Samper lebih cenderung menekankan kebijakan luar negeri yang pluralistik tanpa membeda-bedakan bangsa dan ideologi, serta memelihara dan meningkatkan hubungan baik dengan semua negara, berupaya menyelesaikan berbagai konflik dengan jalan damai,



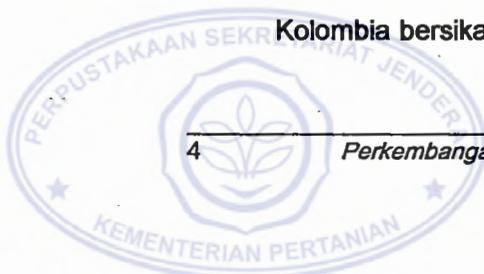
meningkatkan kerjasama dengan negara lain dalam rangka membasmi narkoba, pencucian uang dan menyelesaikan masalah HAM, migrasi dan lingkungan hidup.

### 1.3. Sosial Ekonomi

Kebijaksanaan perdagangan luar negeri Kolombia adalah melakukan perdagangan dengan semua kawasan/negara di dunia, peningkatan dan diversifikasi ekspor, mengembangkan dan membantu proses integrasi ekonomi Amerika Latin melalui Masyarakat Andean (d/h. Pakta Andean) dan Pakta Amazone. (Mulai tanggal 1 Januari 1992 negara-negara yang tergabung dalam Masyarakat Andean telah memberlakukan free trade area di negaranya masing-masing bagi sesama anggota kelompok). Agar kebijaksanaan ekonomi dapat berjalan secara lebih efektif, tanggal 8 November 1991 pemerintah Kolombia membentuk Kementerian Perdagangan Luar Negeri.

Untuk menunjang pelaksanaan kebijakan ekonominya, tahun 1992 Pemerintah Kolombia mengembangkan 6 daerah perdagangan dan pelabuhan bebas, yaitu daerah bebas industri dan perdagangan yang merupakan suatu kesatuan daerah otonomi di bawah pengawasan Menteri Ekonomi yang pelaksanaannya dilakukan oleh Dewan Nasional Kawasan Bebas dengan tugas mengawasi pelaksanaan kebijaksanaan di Daerah Kawasan Bebas (DKB) dan juga mengkoordinir kegiatan perwakilan-perwakilan swasta dan para investor.

Bersama negara-negara Amerika Latin lainnya Kolombia berusaha mencari jalan untuk menyelesaikan masalah pembayaran kembali hutang luar negeri. Dalam hal ini Pemerintah Kolombia bersikap moderat dan kadang-kadang bertindak sebagai



mediator antara debitor (negara- negara Amerika Latin) dengan kreditor.

Dalam pertemuan di Lima, Peru tanggal 12 Juni 1998 secara resmi Menteri Perdagangan Luar Negeri Kolombia, Carlos Ronderos, menerima kepemimpinan Andean Community of Nations Commission (ACN). Kepemimpinan Kolombia dalam Komisi ACN ini berakhir tanggal 31 Mei 1999 dan pada saat itu Kolombia menjadi Kantor Pusat dari Andean Presidential Council ke-11.



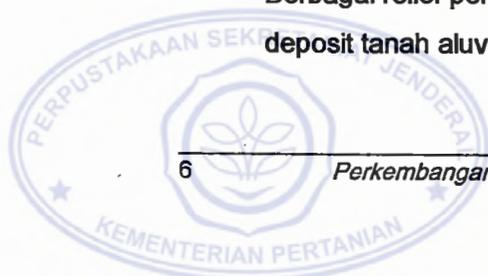
## II. POTENSI NEGARA

### 2.1. Keadaan Geografis

Kolombia adalah negara republik yang terletak di bagian barat laut Amerika Selatan. Di sebelah utara negara ini berbatasan dengan L. Karibia, di sebelah timur dengan Venezuela dan Brazil, di sebelah selatan dengan Peru dan Ecuador, di sebelah barat dengan Samudera Pasifik dan di sebelah barat laut dengan Panama. Luas wilayah negara ini adalah 1.141.748 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 33.392.000 jiwa. Kepadatan penduduknya hanya sekitar 29 jiwa / km<sup>2</sup>. Ibu kotanegara ini adalah Bogota dan bahasa resminya adalah bahasa Spanyol. Sebagian besar penduduknya (95%) beragama Katolik Roma dan sisanya menganut kepercayaan lain. Satuan mata uang yang digunakan adalah Peso Kolombia (Co\$).

Kolombia terletak diujung barat laut Amerika Selatan. Wilayahnya mencakup pula Pulau Gorgona dan Pulau Malpelo di Samudera Pasifik, serta Pulau Providencia, Pulau San Andres, Pulau San Bernardo dan Pulau San Catalina di Laut Karibia. Negeri ini memiliki dua pantai yang terpisah, yakni pantai Samudera Pasifik di barat (sepanjang 933 km) dan pantai Laut Karibia di utara (sepanjang 1.143 km); keduanya dipisahkan oleh Panama.

Secara geografis, wilayah Kolombia terdiri dari rangkaian pegunungan (cordillera), pegunungan yang terpencil, plato (meseta), cekungan-cekungan antara pegunungan, lembah-lembah sungai, dataran rendah dan daerah-daerah perbukitan. Berbagai relief permukaan tanah Kolombia terbentuk dari erosi dan deposit tanah aluvial.



Cordillera merupakan bagian dari sistem Pegunungan Andes yang meluas sepanjang pantai Pasifik di Amerika Selatan. Pegunungan Andes memasuki wilayah Kolombia melalui perbatasan Ecuador. Rangkaian pegunungan ini terbagi atas tiga kelompok besar yang melajur dari perbatasan Ecuador ke arah timur laut, yakni Cordillera Occidental (rangkaiannya pegunungan barat), Cordillera Central (rangkaiannya pegunungan tengah) dan Cordillera Oriental (rangkaiannya pegunungan timur).

Di bagian timur Kolombia terdapat dataran rendah yang sangat luas, mencakup tiga per lima wilayah Kolombia. Dataran rendah ini dialiri oleh anak-anak sungai S. Orinoco (Venezuela) dan S. Amazon (Brazil). Bagian selatan hutan ini tertutup hutan lebat dan merupakan tempat pemukiman orang Indian.

Di bagian utara dan barat Cordillera terdapat dataran rendah yang tidak begitu luas dan dialiri oleh sungai - sungai yang bermuara ke L. Karibia dan Samudera Pasifik. Di bagian timur terdapat tanah datar luas yang disebut llanos dan di sana - sini ditumbuhi rerumputan serta pepohonan.

Iklim Kolombia banyak tergantung pada ketinggian wilayah dan bervariasi mulai dari iklim tropis yang luar biasa panas sampai iklim lembab dan sangat dingin. Daerah pantai dan hutan - hutan di wilayah tenggara beriklim lembab, tropis dan subtropis. Udara sangat dingin terdapat di garis batas hutan pada puncak Pegunungan Andes. Salju abadi (nevado) terdapat di wilayah yang berketinggian lebih dari 4.500 m di atas permukaan laut. Di daerah pegunungan yang rendah sampai pada ketinggian 910 m di atas permukaan laut, suhu sepanjang tahun dapat mencapai 24<sup>o</sup> C sampai 27<sup>o</sup> C. Di daerah plato tinggi suhu udara mencapai sekitar 16<sup>o</sup> C. Pada bulan Januari, suhu rata-rata dapat mencapai 14<sup>o</sup> C di Bogota sampai 28<sup>o</sup> C di Barranquilla.

Curah hujan juga bervariasi. Curah hujan wilayah tebing barat Cordillera Occidental dapat mencapai lebih dari 7.440 mm setahun, padahal di daerah rendah dan kering sepanjang pantai L. Karibia, kurang dari 254 mm setahun. Suatu perbedaan yang mencolok terdapat di daerah pantai Samudera Pasifik, yang curah hujannya sangat besar. Kolombia tidak mempunyai musim dengan curah hujan yang teratur, tetapi bulan April dan Mei serta Oktober dan November cenderung merupakan bulan-bulan yang sangat basah.

## **2.2. Potensi Alam dan Pertanian**

Kolombia merupakan negara agraris yang tergolong cukup mampu di kawasan dengan pendapatan per kapita sekitar US\$ 4.850 (1996) dan GDP sebesar US\$ 172,4 milya (1996). Tahun 1996 hutang luar negeri Kolombia mencapai US\$ 21,4 miliar dan tingkat inflasi sebesar 22,5%. Hasil-hasil pertanian utama seperti pisang, bunga segar, gula, kopi, kapas dan lain-lain merupakan sumber utama devisa negara dan tulang punggung perekonomiannya. Ekspor minyak bumi yang terhenti tahun 1975 diaktifkan kembali mulai tahun 1986 dengan kapasitas produksi 90.000 barel/hari.

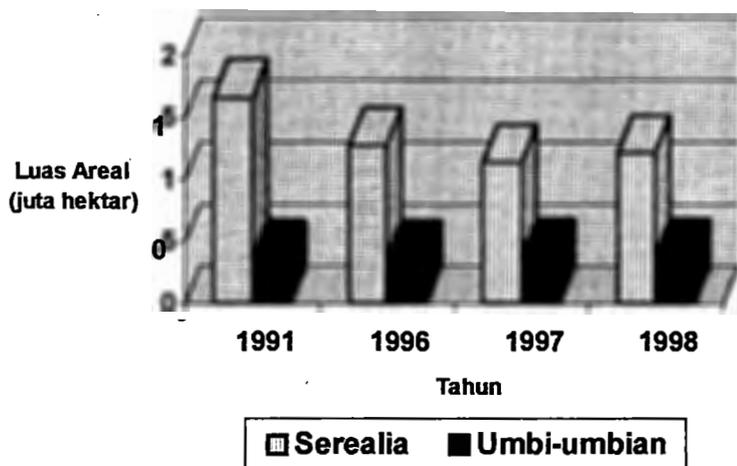
Kopi tergolong hasil terpenting di Kolombia dan terbesar kedua di dunia setelah Brazil. Sekitar 60% dari ekspor Kolombia adalah kopi. Kopi ditanam di lereng pegunungan pada ketinggian sekitar 900 – 1.800 m di atas permukaan laut, seperti di Departemen Quindio. Kolombia memiliki hutan produksi seluas lebih kurang 61 juta ha yang menghasilkan berbagai jenis kayu, antara lain: mahoni, cedar (aras), pohon salam dan kina. Sebagian besar tanah di negeri ini digunakan untuk memelihara temak,



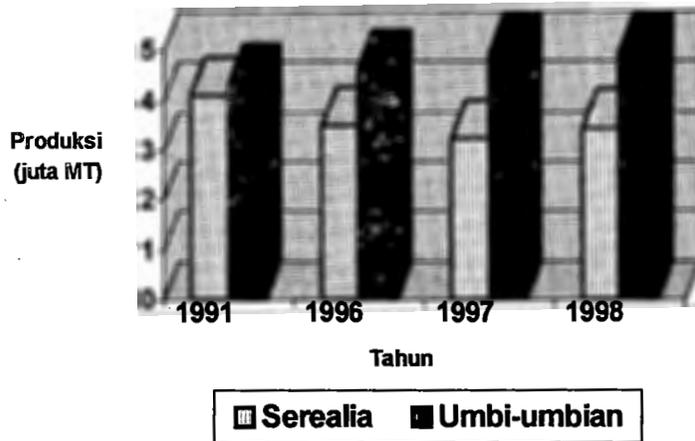
seperti: sapi, biri-biri, kambing, babi, kuda, keledai dan bagal, terutama di daerah rendah dan sisi timur kaki Pegunungan Andes.

Serealia dan umbi-umbian merupakan dua kelompok komoditi yang cukup menonjol yang dihasilkan oleh negara ini. Perkembangan produksi dan luas aeal untuk kedua komoditi ini dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.

Gambar 1. Perkembangan Luas Areal Tanaman Serealia dan Umbi-umbian Negara Kolombia tahun 1991-1998



Gambar 2. Perkembangan Produksi Sereal dan Umbi-umbian Negara Kolombia tahun 1991-1998



### III. PERKEMBANGAN KERJASAMA

#### 3.1. Kerjasama Bidang Politik

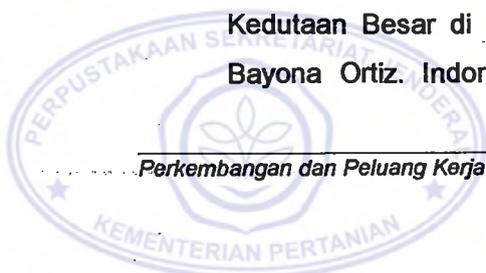
**Kolombia - Gerakan Non-Blok (GNB).** Kolombia diterima menjadi anggota GNB tahun 1983. Dalam KTM GNB di Kairo bulan Juni 1994 terpilih menjadi Ketua Non-Blok Periode 1995-1998.

**Kolombia - ASEAN.** Dalam menghadapi masalah internasional lainnya, pada umumnya Kolombia berpandangan sama dengan negara-negara sedang berkembang. Negara ini mendukung ASEAN dalam mengusahakan perdamaian di Asia Tenggara umumnya dan Kamboja khususnya serta mendukung pelucutan senjata.

**Kolombia - Organisasi Internasional.** Kolombia menjalin hubungan dengan semua bangsa dan negara dalam rangka diversifikasi hubungan internasional guna menggalakkan internasionalisasi ekonomi. Untuk itu, Kolombia terus meningkatkan hubungan bilateral dengan negara-negara Amerika dan Eropa (ME), berpartisipasi dalam Kelompok-77 dan GSO (penandatanganan Deklarasi Bogota hasil pertemuan pertama Geo-Stationary Orbit tahun 1976), GATT serta memainkan peranannya dalam OAS, Kelompok Rio, Kelompok-3 dan kelompok-kelompok integrasi lainnya di Amerika Latin seperti ALADI, SELA, Masyarakat Andean (d/h Pakta Andean) dan sebagainya.

#### **Hubungan Bilateral dengan Indonesia**

Hubungan diplomatik Indonesia - Kolombia secara resmi dibuka pada 15 September 1980. Tahun 1983 Kolombia membuka Kedutaan Besar di Jakarta dengan Duta Besarnya Tn. Antonio Bayona Ortiz. Indonesia membuka Kedutaan Besar di Bogota



pada bulan Maret 1989 dengan mengangkat Trenggono sebagai Duta Besar LBBP RI yang pertama.

Secara umum hubungan bilateral kedua negara masih terbatas di fora internasional/multilateral. Kolombia mendukung prinsip "Wawasan Nusantara" dan mendukung pencalonan Indonesia sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB periode 1995-1996. Dalam masalah Timor Timur di PBB, tahun 1975-1978 Kolombia bersikap abstain. Tahun 1979-1981 mendukung Indonesia (menentang resolusi) dan tahun 1982 kembali bersikap abstain. Di masa pemerintahan Presiden Samper, terdapat perubahan penting posisi Kolombia mengenai isu Timtim. Dalam dokumen resmi mengenai politik luar negeri Kolombia yang berjudul "*Documentos de Política Exterior Kolombiana*" (Dokumen Kebijakan Luar Negeri Kolombia) yang disampaikan oleh Menlu Rodrigo Pardo kepada KBRI Bogota tanggal 30 Juni 1995, ditegaskan persamaan posisi Kolombia dengan Indonesia, yaitu bahwa Timtim merupakan bagian wilayah RI, karena masyarakat Timtim telah menyelesaikan sendiri masalahnya dengan memutuskan untuk berintegrasi dengan Indonesia. Kolombia juga mendukung diadakannya dialog segitiga antara Menlu RI-Menlu Portugal dibawah naungan Sekjen PBB untuk memecahkan masalah Timtim. Walaupun demikian, sikap Kolombia dalam Sidang KHAM ke-53 di Jenewa tanggal 16 April 1997 belum memenuhi harapan Indonesia, karena Kolombia masih bersikap abstain dalam *ranres* mengenai pelaksanaan HAM di Timtim. Selain itu, Pemerintah RI sangat menyesalkan diterimanya Ramos Horta oleh Presiden Ernesto Samper dan Menlu Emma Mejia di Bogota tanggal 12 Juni 1997. Untuk itu Menlu RI telah mengirimkan surat kepada Menlu Kolombia menyesalkan peristiwa tersebut.

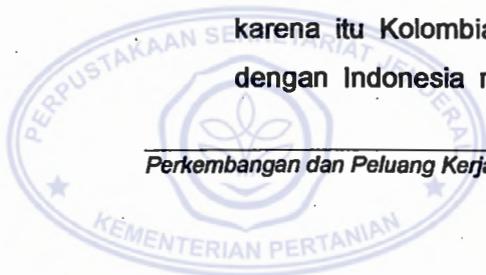


Kedua negara senantiasa berupaya untuk saling mendukung pencalonan masing-masing di berbagai forum internasional, kecuali pada saat berlangsungnya KTHAM khusus mengenai Timor Timur di Jenewa awal bulan September 1999, dimana Kolombia pada detik-detik terakhir merubah sikapnya menjadi menolak mendukung posisi Indonesia karena tekanan Amerika Serikat.

Ramos Horta berkunjung ke Kolombia pada tanggal 26 Juni 1998 atas usaha UNICEF Perwakilan Kolombia dan mengadakan pertemuan dengan anak-anak Kolombia yang menamakan dirinya "Los Ninos y Ninas del Mandate de Paz", yang dicalonkannya untuk menerima Hadiah Nobel perdamaian tahun 1998 dan ikut serta secara terbatas dalam usaha perdamaian yang dilakukan presiden terpilih Andres Pastrana tahun 1998.

Pejabat Indonesia yang telah berkunjung ke Kolombia, antara lain Menlu Prof. Dr. Mochtar Kusumaatmadja (Mei 1985), Menkes dr. Suwarjono Suryaningrat pada pelantikan Presiden Virgilio Barco Vargas (7 Agustus 1986), Kepala Badan Litbang Deplu Dr. Hasyim Djalal (April 1988) dan Menteri Pertambangan dan Energi Ir. Ginanjar Kartasasmita (awal 1989) dan Kunjungan Presiden Soeharto pada KTT GNB XI (Oktober 1995). Dan pihak Kolombia, kunjungan anggota senat dan Parlemen Kolombia ke Indonesia masing-masing dilaksanakan pada bulan Juni 1988 dan Juni 1989, Menlu Rodrigo Pardo saat menghadiri KTM GNB di Bandung bulan April 1995 dan kunjungan Presiden Ernesto Samper (23-24 Oktober 1996).

Kolombia mendukung pandangan negara-negara berkembang di Pasifik terutama ASEAN dan Pasifik Selatan, karena itu Kolombia mengharapkan adanya saling tukar pikiran dengan Indonesia mengenai masalah-masalah bilateral, regional



dan internasional serta bersedia menjadi jembatan bagi pengembangan kepentingan Indonesia di Amerika Selatan dan Amerika Tengah serta mengharapkan hal yang sama dari Indonesia.

### 3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi

Kolombia dan Indonesia telah memiliki *Persetujuan Perdagangan* (24 Oktober 1996) dan *Persetujuan Kerjasama antara KADIN* masing-masing negara (24 Oktober 1996). Sedangkan *Persetujuan Kerjasama Ekonomi dan Tehnik* yang telah ditandatangani pada tanggal 13 Oktober 1999, hingga kini belum diratifikasi oleh kedua pihak. Neraca perdagangan kedua negara selama periode Januari - Nopember 1999 menunjukkan surplus bagi Indonesia sebesar US\$ 25.645.609 dimana ekspor Indonesia ke Kolombia mencapai US\$ 27.612.078; sedangkan impor Indonesia dari Kolombia mencapai US\$ 1.966.469. Dibanding negara-negara ASEAN lainnya Indonesia menempati urutan teratas dalam hal volume perdagangan dengan Kolombia.

Komoditi ekspor utama Indonesia ke Kolombia adalah karet, sedangkan komoditi ekspor Kolombia ke Indonesia adalah peralatan listrik dan peralatan rekaman. Faktor yang menghambat perdagangan kedua negara adalah hasil produksi yang hampir sama, belum adanya kontak langsung antara pengusaha masing-masing negara dan jarak yang cukup jauh.

Tabel 1. Neraca Perdagangan Indonesia – Kolombia (dalam ribuan US dollar)

Tahun	Ekspor	Impor	Saldo	Volume
1996	21.631	1.647	+ 19.984	23.278
1997	19.926	1.330	+ 18.596	21.256
1998	29.498	1.634	+ 27.864	31.132
1999	25.939	1.769	+ 24.170	27.708
2000	38.678	2.701	+ 35.977	41.379

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dalam periode tahun 1996-2000 volume perdagangan Indonesia - Kolombia meningkat. Apabila volume perdagangan tahun 1996 sebesar US\$ 23.278 ribu maka tahun 1998 meningkat menjadi US\$ 31.132 ribu dan tahun 2000 menurun menjadi US\$ 41.379 ribu. Ekspor dan impor Indonesia meningkat. Namun demikian peningkatan impor Indonesia adalah lebih kecil dari pada peningkatan ekspor Indonesia ke Kolombia. Jika ekspor Indonesia tahun 1996 sebesar US\$ 21.631 ribu maka tahun 1998 meningkat menjadi US\$ 29.498 ribu dan tahun 2000 meningkat menjadi US\$ 38.678 ribu. Disisi lain impor Indonesia tahun 1996 sebesar US\$ 1.647 ribu dan tahun 2000 meningkat menjadi US\$ 2.701 ribu.

Komoditi utama ekspor Indonesia ke Kolombia pada tahun 1998 adalah: tekstil, aneka produk kayu/mebel, karet dan produk jadinya, sepatu olahraga (khususnya jogging, tenis dan sepakbola), peralatan sepeda dan sepeda motor, industri plastik, alat kedokteran dan rumah sakit, manufaktur elektronik, bumbu masak, alat-alat rumah tangga, peralatan kantor, kerajinan tangan, makanan ternak, alat kebakaran dan sejenisnya, bulb lamps & glass bulb, nylon glass fiber chair bases, long tail transmission drive of ship builders.

Dipihak lain, komoditi utama Indonesia dari Kolombia adalah obat-obatan pembasmi kuman, mesin percetakan dan suku cadangnya, produk-produk kimia dan lain-lain.

### **3.3. Kerjasama Teknis**

#### ***Kunjungan Wakil Mentan Kolombia ke Indonesia***

Wakil Menteri Pertanian Kolombia Dr. Santiago Rubio Perry telah mengadakan kunjungan ke Indonesia tanggal 10 -11 Mei 1994. Dalam kunjungan kehormatan ke Departemen Pertanian, telah disampaikan antara lain : a) kebijakan pembangunan



pertanian secara umum dan program swasembada pangan khususnya beras, b) kegiatan BALITAN Sukamandi dalam menopang Swasmbada melalui penelitian dan c) aktivitas produksi, pemasaran dan pola kerjasama Perum Sang Hyang Seri dengan pihak ketiga (dalam proses produksi calon benih dan pemasaran benihnya).

Hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari hasil kunjungan tersebut antara lain : a) Kolombia ingin mendapatkan informasi lebih jauh mengenai hasil-hasil penelitian dalambidang pangan dan b) kemungkinan kerjasama dalam bidang penelitian ertanian.

***Kunjungan Rombongan the Kolombian National Federation of Palm Oil Breeders***

Rombongan yang terdiri dari Duta Besar Kolombia di Jakarta, Kuasa Usaha Kedutaan Kolombia dan 8 pejabat the Kolombian National Federation of Palm Oil Breeders telah diterima oleh Sekrtanis Jenderal DEPTAN dan Direktur Jenderal Perkebunan pada tanggal 10 September 1996. Dalam kunjungan tersebut telah disampaikan tentang populasi, produksi, konsumsi local, harapan pasar dunia dan pengelolaan Proyek Nucleus Estate Crop of Palm Oil di Indonesia (tentang pemilikan areal tanaman, keanggotaan dan keikutsertaan sektor swasta.

Pihak Kolombia mengharapkan untuk dapat belajar lebih detail tentang Proyek NES kelapa sawit di Indonesia dan ingin membangun kerjasama antar swasta dalam bidang kelapa sawit ini. Saat ini Kolombia mengimpor benih kelapa sawit dari Papua New Guinea dan Costarika.

***Kunjungan Kerja Mentan RI dan Dubes - dubes Amerika Latin Pada tanggal 6-8 Juli 2001,***

Duta Besar Kolombia di Jakarta Mr. Luis Fernando Angel



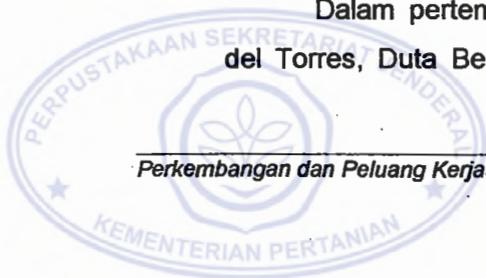
beserta Ibu telah mengikuti program kunjungan ke Sumatra Utara atas undangan Bapak Menteri Pertanian RI. Tujuan dari kunjungan kerja tersebut adalah untuk meningkatkan kerjasama dengan negara-negara di Amerika Latin dan melihat dari dekat potensi pertanian di Sumatra Utara. Adapun obyek kunjungan yang dilihat antara lain adalah Kabupaten Tanah Karo yang merupakan sentra pengembangan agribisnis hortikultura di Propinsi Sumatra Utara, perusahaan Hybrid Corn Seed Producer terbesar di Indonesia dan perkebunan kelapa sawit (PTPN IV) Bah Jambi di Pematang Siantar.

### ***Kunjungan Dubes RI-Kolombia ke Bucaramanga dan Dabana del Torres***

Duta Besar RI di Kolombia telah mengadakan kunjungan kerja ke wilayah Bucaramanga dan Sabana del Torres – Propinsi Santander pada tanggal 3-4 September 2001. Kunjungan ke Bucaramanga dimaksudkan untuk melakukan pertemuan dengan Walikota dan pejabat Camara de Comercio (Kadin) setempat. Kunjungan ke Sabana del Torres dilaksanakan untuk mengadakan pertemuan dengan para petani kelapa sawit dan pejabat perbankan yang terlibat dalam proyek tersebut.

Pertemuan dengan Kadin Bucaramanga telah menghasilkan saling kesepakatan pandangan tentang perlunya masing-masing pihak untuk terus meningkatkan upayanya dalam mendorong hubungan bisnis antar pengusaha kedua negara. Kadin setempat juga menjanjikan dukungan bagi upaya penyebaran informasi mengenai produk Indonesia dikalangan pengusaha Bucaramanga, termasuk melalui kegiatan seminar.

Dalam pertemuan dengan petani kelapa sawit di Sabana del Torres, Duta Besar RI telah melakukan dialog dengan para



petani, pengurus PPDPM (Program Perdamaian dan Pembangunan di Magdalena Medio) dan pejabat teras BankKolombia. Kepada para petani telah disampaikan upaya untuk menggali kemungkinan kerjasama saling menguntungkan dalam bidang pengembangan kelapa sawit di Kolombia, antara lain melalui kerjasama dalam alih-teknologi. Sedangkan pembicaraan dengan Presiden BankKolombia, Dr. Jorge Londano Saldariaga menghasilkan kesediaan yang bersangkutan untuk turut serta mendorong peningkatan aktivitas bisnis pengusaha kedua negara.



## IV. PELUANG KERJASAMA

Kolombia merupakan negara agraris dengan pendapatan per kapita dan GDP cukup besar, terutama dari hasil komoditas pertanian: pisang, bunga segar, gula kopi dan kapas (60% ekspor Kolombia adalah kopi).

### 4.1. Kerjasama Teknis

Peluang kerjasama mendatang kedua negara dibangun melalui kerjasama yang saling menguntungkan, baik dalam kerangka kerjasama bilateral maupun antar sesama negara berkembang dalam kerangka GNB. Kolombia sangat berkeinginan untuk dapat diterima sebagai anggota NAFTA dan APEC. Usaha untuk mempercepat proses itu antara lain dilakukan melalui upaya liberalisasi ekonomi nasional dan kerjasama dalam berbagai kelompok yang telah ada.

Kerjasama teknis dimaksudkan untuk mendukung upaya peningkatan ekonomi kedua negara dalam berbagai aspek, contohnya: sebagai sarana anggota Asosiasi Negara Produsen Kopi (ACPC), kedua negara telah sepakat untuk melakukan skema retensi ekspor kopi dalam upaya mencapai harga kopi yang lebih baik di pasar internasional. Kolombia merupakan negara eksportir kopi terbesar kedua di dunia.

Kolombia sangat menguasai teknologi dan pemasaran pisang dunia. Kerjasama bilateral bidang pertanian dapat dibangun untuk mendapatkan transfer teknologi agribisnis pisang dan menggaet pasar internasional melalui jaringan yang telah dimiliki mereka serta membangun promosi bersama.



Kerjasama bidang pertanian kedua negara perlu dituangkan dalam bentuk memorandum of understanding (MOU). Kerjasama ini dalam bentuk: technology transfer, joint research, exchange visit dan joint promotion. Kerjasama ini perlu didukung oleh lembaga donor internasional.

#### **4.2. Perdagangan dan Investasi**

Perkembangan ekspor dan impor komoditas pertanian Kolombia terus mengalami peningkatan dari tahun 1993 s/d 1998; dengan nilai ekspor lebih besar dari nilai impor (Gambar 3). Pada tabel Lampiran 1 terlihat bahwa impor produk pertanian Kolombia berupa: daging, produk susu dan telur, sereal, pakan temak dan karet alam. Sedangkan ekspor utama berupa: produk nabati dan hewani, buah-buahan (terutama pisang) dan kopi.

Indonesia pada tahun 2000 dapat memanfaatkan pasar Kolombia dengan mengekspor karet alam (US \$ 7,168.185), margarin dan shortening (US \$ 42,253), lada (US \$ 152, 785) serta susu dan produk susu (US \$ 13,300). Perdagangan ke Kolombia juga masih banyak dilakukan melalui pihak ketiga, seperti: Hongkong, Singapura dan Amerika Serikat.

Indonesia perlu memanfaatkan kondisi industri Kolombia yang dewasa ini dihadapkan pada kesulitan untuk berkompetisi dengan produk dari mancanegara, sehingga impor barang konsumsi dirasakan lebih murah dibandingkan produksi dalam negeri. Kondisi ini semakin lengkap dengan dibukanya kran impor oleh pemerintah, yang memberikan peluang bagi Indonesia untuk melakukan penetrasi di pasar Kolombia.

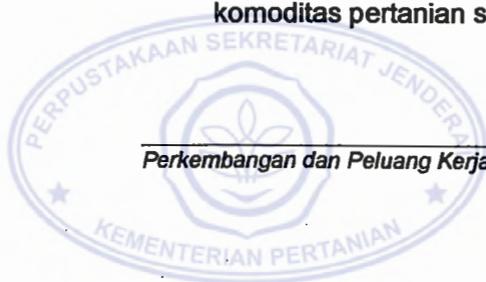


Komoditas ekspor non-migas Indonesia yang cukup potensial untuk dipasarkan di Kolombia antara lain: produk karet, minyak kelapa sawit, lada, susu dan produk susu.

Peluang ekspor Indonesia ke Kolombia cukup baik, terbukti dengan banyaknya permintaan (*trade in queries*) dari dunia usaha Kolombia untuk menjalin hubungan dagang dengan Indonesia. Hal ini didukung dengan adanya komitmen dari kedua pihak untuk membantu sektor swasta dalam meningkatkan peluang perdagangan, investasi dan pariwisata serta peluang mengembangkan pasar di negara ketiga yang relatif lebih kompetitif.

Dengan telah dibentuknya Yayasan Americas hendaknya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dan dapat dijadikan katalisator untuk membantu pengusaha kedua negara, khususnya dalam rangka meningkatkan hubungan perdagangan serta dalam rangka memanfaatkan pasar Kolombia sebagai pintu masuk produk-produk Indonesia ke pasaran Pakta Andean (terdiri dari Kolombia, Peru, Bolivia, Equador, Panama dan Venezuela) ke wilayah Amerika Tengah, Karibia dan Amerika Selatan.

Perlu dimotivasi kembali minat para pengusaha kedua negara untuk saling melakukan kontak satu sama lain, sehingga mereka dapat mengetahui potensi perdagangan masing-masing. Saling berkunjungnya misi dagang yang terdiri atas pengusaha dan pejabat kedua negara serta usaha promosi lainnya harus sering dilakukan. Selain itu perlu dirintis payung kerjasama yang diwadahi dalam bentuk MOU bidang pertanian untuk saling membangun manfaat dalam tukar kemampuan teknis yang tidak dimiliki masing-masing dan membangun promosi pemasaran bersama untuk komoditas pertanian sejenis, seperti : kopi dan pisang.



Dalam membangun kerjasama bilateral, Indonesia diupayakan dapat memanfaatkan peluang kerjasama untuk menarik investasi bidang pertanian dari negara partner. Investasi asing di Indonesia dijamin dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 dan investasi sektor pertanian diatur dengan Keputusan Presiden No. 118 Tahun 2000.

Investasi asing sektor pertanian dan industri makanan yang telah disetujui Pemerintah Indonesia secara umum mengalami peningkatan dan berfluktuasi dari tahun 1996 s/d 2000. Besarnya perkembangan investasi yang telah disetujui BKPM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM.

(US\$ Million)

Tahun	Sektor Pertanian				Industri Makanan
	Tanaman Pangan	Peternakan	Perkebunan	Perikanan	
1996	52,2	86,0	1.168,1	79,8	691,4
1997	234,4	1,8	200,4	27,1	572,8
1998	224,4	15,4	725,4	33,0	342,0
1999	80,6	48,3	283,8	69,7	680,9
2000	311,3	18,4	59,1	49,5	701,0

Kerjasama bilateral bidang pertanian pada masa mendatang diharapkan dapat memanfaatkan peluang investasi asing di Indonesia, baik untuk tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan. Adapun jenis komoditas, bidang investasi dan lokasi yang dapat dipromosikan secara bilateral dalam menarik investasi asing tersebut dapat dilihat pada Tabel Lampiran.



## Daftar Lampiran 1. PROFIL NEGARA KOLOMBIA

1.	Nama resmi	:	Republik Kolombia ( <i>Republica de Kolombia</i> )
2.	Ibukota	:	Santafe de Bogota (SF Bogota)
3.	Kepala negara	:	Andres Pastrana Arango
4.	Menteri Luar Negeri	:	Guillermo Fmandez de Soto
5.	Letak	:	Sebelah Utara Amerika Selatan
6.	Perbatasan	:	Barat : Laut Pasifik & Karibia
			Barat Laut : Panama
			Barat Daya : Ecuador
			Timur : Venezuela
			Selatan : Peru, Ecuador dan Brazil
7.	Luas wilayah	:	2.129.752 km <sup>2</sup> (daratan 1.141.748 km <sup>2</sup> dan lautan 988.000 km <sup>2</sup> )
8.	Iklim	:	Panas (24°C-35 °C) ketinggian 900 m di atas laut Sedang (17 °C-24 °C) ketinggian 900 m - 2.000 m Dingin (7 °C-17 °C) ketinggian 2.000 m - 3.500 m
9.	Pembagian wilayah	:	32 "departemento" (setiinkat distrik, yaitu Amozanos, Antioquia, Arauca, Atlantico, Bolivar, Boyaca, Caldas, Caqueta, Casanare, Cauca, Cesar, Coco, Cordobas, Cundinamarca, Guainia, Guaviare, Huila, La ajira, Magdalena, Meta, Narino, Norte de Santander, Putumayo, Quindio, Risaralda, San Andres y Providencia, Santander, Sucre, Tolima, Valle del Cauca, Vaupes, Vichada dan satu distrik ibukota, yaitu Bogota.

10.	Penduduk	:	41.539.001 juta (58% Mestizo, campuran Spanyol-Indian), 20% kulit putih, 14% Mulatto, 4% Negro, 1% Indian dan 3% sisanya suku bangsa lain
11.	Bentuk negara	:	Republik
12.	Sistem pemerintahan	:	Presidentil
13.	Hari nasional	:	20 Juli (Merdeka 20 Juli 1810)
14.	Agama	:	Katolik Roma (94%), Protestan (2%), Anglikan (1,5%), lain-lain (2,5%)
15.	Bahasa nasional	:	Spanyol
16.	Lagu kebangsaan	:	O'Gloria Immarcebile
17.	Bendera	:	Tiga warna horizontal (kuning, biru, merah)
18.	Ekonomi	:	Sumberdaya alam: minyak bumi, gas alam, batu bara, biji besi, nikel, emas, tembaga, permata  Mata uang : Peso (\$) (September 2000/US\$1 = 2.204,85 pesos)  GNP : US\$ 2.615 (1999)  GDP : US\$ - 4.6%  Inflasi : 9,23 %



## Daftar Lampiran 2. SUSUNAN KABINET KOLOMBIA

	Presiden	:	Andres Pastrana Arango
	Wakil Presiden	:	Gustavo Bell Lemos
	<u>Menteri-menteri</u>		
1.	Menteri Dalam Negeri	:	Humberto de la Calle Lombana
2.	Menteri Luar Negeri	:	Guillermo Fernandez de Soto
3.	Menteri Kehakiman	:	Romulo Gonzalez Trujillo
4.	Menteri Keuangan	:	Juan Manuel Santos
5.	Menteri Pertahanan dan Keamanan	:	Luis Fernando Ramirez Acuna
6.	Menteri Pertanian	:	Rodrigo Villalba Mosquera
7.	Menteri Kesehatan	:	Sara Ordonez N.
8.	Menteri Ekonomi Pembangunan	:	Augusto Ramirez Ocampo
9.	Menteri Pertambangan dan Energi	:	Carlos Caballero A.
10.	Menteri Pendidikan	:	Francisco Jose Lloreda
11.	Menteri Transportasi	:	Gustavo Canal
12.	Menteri Tenaga Kerja dan Pengamanan Sosial	:	Angelino Garzan
13.	Menteri Perdagangan Luar Negeri	:	Marta Lucia Ramirez de Rincon
14.	Menteri Komunikasi	:	Mara del Rosario Sintes
15.	Menteri Lingkungan Hidup	:	Juan Maldonado Mary
16.	Menteri Kebudayaan	:	Consuelo Araujo Noguera



**Tabel Lampiran 3. Peluang Investasi Sektor Pertanian di Indonesia**

Commodities	Fields of investment	Provinces
<b>Food Crop</b>		
1. Paddy/rice	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Production input</li> <li>- Seeding</li> <li>- Agric. Machinery service</li> <li>- Marketing</li> <li>- Rice Milling Unit</li> <li>- Processing (rice powder)</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, South Kalimantan, Bali, West Nusa Tenggara Barat.
2. Cassava	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Marketing</li> <li>- Processing (tapiokca, <i>pellet glucosa</i>, starch, sorbitol, spiritus, dextrin)</li> </ul>	Lampung, North Sumatera, South Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, East Nusa Tenggara
3. Corn	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Marketing</li> <li>- Processing (maize, cooking oil, maizena, ethanol, maize powder, feed, <i>organic acid</i>)</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, East Nusa Tenggara, North Sulawesi
4. Soybean	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Marketing</li> <li>- Processing (tempe, sauce, ketchup, powder, feed, cooking oil, nata de soy)</li> </ul>	West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, south Sulawesi, Lampung, West Nusa Tenggara
5. Groundnut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, South Sumatrera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Wets Nusa Tenggara, South Kalimantan, South Sulawesi
6. Mungbean	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, South Sumatrera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Wets Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, North Sulawesi, South Sulawesi
7. Sweet potato	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatrera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, East Nusa Tenggara, South Kalimantan,



		South East Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
--	--	---

Commodities	Fields of investment	Provinces
<b>Horticulture</b>		
1. Manggo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>canned juice, dried fruit, jam, jelly, pickle</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Bali, NTB, NTT, South Sumatera, North Sumatera, Lampung, Yogyakarta
2. Durian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Riau, South Sumatera, Lampung, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan
3. Rambutan (hairy fruit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Lampung, Yogyakarta, Bali, South Kalimantan, Central Sulawesi
4. Mangosteen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>canned</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Java, Bali, South Sulawesi, West Sumatera, Riau, Central Java, East Java
5. Salacca (snake fruit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	Central Java, Yogyakarta, East Java, North Sumatera, North Sulawesi, South Sulawesi, Bali, NTB, West Java, Irian Jaya
6. Orange	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, West Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan
7. Banana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (<i>Powder, chips, puree, jam, wine, syrup, nector, juice, jelly</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, NTB, NTT, Bali, South Sulawesi, Central Sulawesi, South-East Sulawesi, West Kalimantan
8. Potato	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>chips, powder</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi

9. Cabbage	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cultivation</li> <li>- Marketing</li> <li>- Processing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, Jambi, South Sumatera, Lampung, Bali, South Sulawesi, North Sulawesi
10. Chilli	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>sauce, paste, powder, chilli oil, dried chilli</i>),</li> </ul>	North Sumatera, Riau, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Yogyakarta, South Sulawesi, North Sulawesi, NTB, Bali
11. Shallot	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, NTB, West Sumatera, Lampung
12. Carrot	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
13. Tomato	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
14. Orchid and other ornamental plant	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>oriental plant : parfume</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, Bengkulu, Jambi, West Java, West Kalimantan, East Kalimantan, Irian Jaya, Riau, North Sulawesi, Bali, Yogyakarta, Jakarta
15. Medicine plant	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (traditional medicine/jamu)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, Lampung, Jakarta, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, West Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, South Sulawesi

Commodities	Fields of investment	Provinces
<b>Livestock</b>		
1. Cattle	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breeding</li> <li>- Fattening</li> <li>- Processing (<i>corned beef, sausage, leather industry</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	West Sumatera, Lampung, South Sumatera, Sulawesi, NTB, NTT

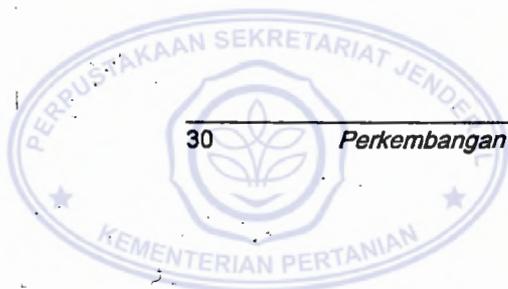


2. Dairy cow	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breeding</li> <li>- Fattening</li> <li>- Processing (milk, milk sweet, cheese, <i>yoghut</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, Lampung
3. Poultry	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breeding</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>comed</i>, sausage)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	Java, Lampung, South Sulawesi, East Kalimantan
4. Goat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breeding</li> <li>- Fattening</li> <li>- Processing (milk, leather, sausage)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	Sumatera, Java, West Kalimantan
5. Pig	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breeding</li> <li>- Fattening</li> <li>- Processing (sausage)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	West Kalimantan, Riau, Islands, North Sumatera, Irian Jaya

Commodities	Fields of investment	Provinces
<b>Estate</b>		
1. Rubber	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (latex, dried rubber, <i>crumb rubber, slab</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, South Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi
2. Palm oil	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (CPO, <i>palm karnel, sludge</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
3. Coffe	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (powder, <i>cofee green</i>, instan coffe)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya



4. Cacao	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (<i>cocoa, powder, cocoa cake, fat, shall, piip</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Lampung, Bali, NTT, Bengkulu, West Java, Central Java, Yogyakarta, West Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
5. Cashew nut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (<i>fried cashew nut, shell liquid, sweet</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
6. Coconut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (<i>cooking oil, coconut coal/arang, handy craft</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, Central Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
7. Pepper	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (<i>medicines, pepper powder, seasoning</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Kalimantan, West Kalimantan, South Kalimantan, Central Kalimantan, South Sulawesi, South-east Sulawesi



BAGIAN PROYEK PENINGKATAN KERJASAMA LUAR NEGERI  
BIRO KERJASAMA LUAR NEGERI  
DEPARTEMEN PERTANIAN  
2001

